

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, banyak peristiwa-peristiwa menyimpang yang terjadi di kalangan pelajar, mulai dari tawuran, seks bebas, pembunuhan, sekelompok pemuda-pemuda yang berbuat anarkis, bahkan yang terakhir ini dikabarkan ada kejadian yang dinamakan dengan arisan seks. Sungguh sangat ironis sekali jika melihat atau mendengar peristiwa-peristiwa tersebut, apalagi semua itu dilakukan oleh para pemuda yang merupakan salah satu aset generasi penerus bangsa.

Dalam era modern sekarang, akhlak seolah-olah hanya sebagai slogan dalam menilai karakter seseorang. Banyak terlihat dengan jelas di sekitar kita bagaimana pola pergaulan yang bahkan dilakukan oleh umat Islam sendiri menyimpang dari esensi dan nilai akhlak.

Akhlak yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Karena pada usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan, bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan moral pada generasi muda merupakan usaha yang strategis. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa “walaupun jumlah anak-anak hanya 25 persen

dari total penduduk, tetapi menentukan 100 persen masa depan. Jadi, penanaman moral melalui pendidikan akhlak sedini mungkin kepada anak-anak merupakan kunci utama untuk membangun bangsa.

Menanamkan moral melalui pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab semua orang, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Akan tetapi, penanaman moral yang utama merupakan dari lingkungan keluarga, nilai-nilai luhur harus diterapkan di dalam keluarga dahulu. Apabila di dalam keluarga anak-anak dididik dengan nilai-nilai luhur, maka ia akan menjadi anggota warga negara yang baik, bertanggung jawab dan amanah. Pendidikan nilai-nilai luhur anak merupakan tanggung jawab anggota keluarga, terutama seorang ibu. Namun, yang terjadi di era globalisasi ini banyak kaum perempuan yang bekerja demi mengangkat derajat ekonomi keluarga mereka, hingga lupa akan tugasnya dalam mendidik anak karena kesibukan karirnya. Dampak dari itu ialah, anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang sehingga mereka menjadi manusia bebas dan nakal. Padahal, tugas utama seorang ibu ialah mendidik anak-anak mereka sehingga menjadi anak yang berkarakter dan mempunyai akhlak yang mulia. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang menitipkan anak-anaknya di Taman Penitipan Anak (TPA) yang berfungsi sebagai pelengkap pengasuhan orang tua. Anak-anak mereka yang berusia di bawah lima tahun akan diberikan semua kebutuhan yang berhubungan

dengan kesejahteraan, pendidikan, gizi, bahkan dalam pembentukan karakter anak.

Masyarakat atau orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. Pada masa keemasan (*Golden Age*) inilah kesempatan bagi para orang tua untuk menstimulus atau memberikan rangsangan-rangsangan kebaikan seperti keyakinan, sosial anak dan termasuk rangsangan untuk membentuk akhlak anak. Karena dengan memberikan rangsangan yang baik pada anak usia dini akan membentuk kepribadian yang baik pula ketika mereka beranjak dewasa.

Penanaman akhlak melalui pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dari anggota keluarga saja, penanaman karakter pada anak juga bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pembentukan akhlak merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya ialah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya. Agama Islam juga sangat menekankan setiap umat manusia untuk membentuk maupun memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Tentunya, untuk membentuk akhlak mulia yang diharapkan tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung terbentuknya karakter. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak, diantaranya adalah model pembelajaran dengan cara pembiasaan, di mana model ini sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.<sup>1</sup> Model pembelajarannya bukan hanya dengan pembiasaan, tetapi ada juga dengan menggunakan model pembelajaran keteladanan. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.<sup>2</sup>

Melihat realita di atas, peranan TPA sangatlah penting bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, karena dengan menitipkan anak di Taman Penitipan Anak, kebutuhan gizi dan pendidikan yang diperlukan anak bisa terpenuhi tanpa khawatir akan kekurangan kebutuhan tersebut selama ditinggal orang tua bekerja. Orang tua juga tidak perlu khawatir dengan perkembangan akhlak anak, karena TPA tidak hanya memenuhi gizi dan pendidikan anak saja, akan tetapi juga membentuk akhlak anak agar memiliki akhlak yang mulia dan berkepribadian baik.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 166.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*”, hlm. 169.

TPA Amanda merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Persatuan Dharma Wanita P2PNFI Regional II Semarang untuk mengembangkan layanan terhadap program pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dengan mendirikan Tempat Penitipan Anak yang bernama TPA Amanda guna membantu orang tua dalam hal pengasuhan dan pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya. TPA Amanda yang merupakan singkatan dari Anak Mandiri, Aktif dan Cerdas ini melayani penitipan anak bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan dan tidak menutup kemungkinan anak-anak karyawan di lingkungan kantor P2PNFI Regional II Semarang.

Kegiatan pengasuhan pada TPA Amanda ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jumat dari jam 07.00 s.d 16.00 WIB yang fokus pengasuhannya pada karakter anak didik. Diharapkan setelah mendapatkan pengasuhan karakter dari TPA anak akan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sosialnya.<sup>3</sup>

Bertolak dari permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen pembelajaran yang memfokuskan pada pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak anak yang diterapkan oleh TPA Amanda P2PNFI Ungaran. Judul penelitian yang peneliti ambil ialah tentang **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKHLAK DI TPA**

---

<sup>3</sup> Laporan Penyelenggaraan “TPA Amanda”, 2009, hlm. 1-5.

## **(TAMAN PENITIPAN ANAK) AMANDA P2PNFI UNGARAN”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran?
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran?

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Kependidikan Islam agar mengetahui bagaimana peran penting manajemen pembelajaran akhlak di Taman Penitipan Anak (TPA) dalam dunia pendidikan.
2. Memberikan nilai tambah untuk lembaga dalam hal pencitraan lembaga dengan harapan bisa berdampak pada peningkatan mutu atau kualitas organisasi pendidikan yang bersangkutan.
3. Serta untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama atau dengan metode yang sama.
4. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program sarjana IAIN Walisongo Semarang sebagai syarat kelulusan.